

## **Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Di Beberapa Negara Asean**

Faris Dzulfikar <sup>1</sup>

<sup>1</sup> Universitas Muhammadiyah Surakarta

### **Abstrak**

*This research aims to determine the influence of population, inflation Gross Domestic Product and Foreign Direct Investment on unemployment in ASEAN countries. This research is quantitative research using panel data regression methods with econometric models. The results of the simultaneous significant test (F test) show that in 2017-2022 the variables Population Growth (PP), Gross Domestic Product (GDP), Inflation (INF), and Foreign Direct Investment (FDI) simultaneously influenced the poverty level in 2017-2022. 2022. The results of the t test show that the variables Population Growth (PP) and Gross Domestic Product (GDP) have a significant effect on unemployment in several ASEAN countries in 2017-2022. Meanwhile, the variables Inflation (INF) and Foreign Direct Investment (FDI) do not have a significant effect on unemployment in several ASEAN countries in 2017-2022.*

*Keywords : Population growth, GDP, Inflation, FDI, Unemployment*

Copyright (c) 2024 Faris Dzulfikar

---

✉ Corresponding author :

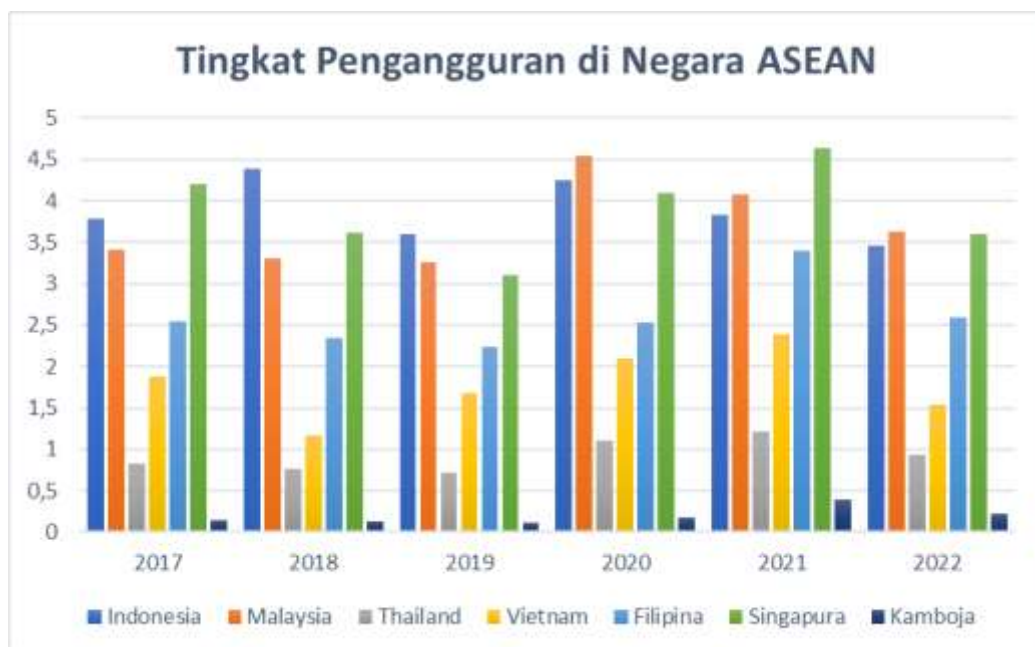
Email Address : [farisdzulfikar07@gmail.com](mailto:farisdzulfikar07@gmail.com)

### **PENDAHULUAN**

Pembangunan merupakan sebuah konsep yang dikembangkan banyak negara dengan tujuan memakmurkan dan memajukan masyarakat melalui pengembangan ekonomi (Mahendra & Utomo, 2023). Tolak ukur keberhasilan pembangunan yang dilakukan oleh suatu negara dapat dilihat berdasarkan pada beberapa aspek yang salah satunya adalah pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi juga berperan penting sebagai indikator utama yang diperhatikan seluruh negara di dunia (Yogatama & Hidayah, 2022). Oleh karena itu, pertumbuhan ekonomi akan menjadi cita-cita bagi setiap negara yang akan dipenuhi serta dijalankan dengan berbagai cara termasuk dengan mengatasi masalah sosial ekonomi yang terjadi di negara tersebut (Dimas et al., 2022). Permasalahan perekonomian di berbagai negara pada umumnya berkisar pada permasalahan terkait isu-isu makro yang meliputi tingkat inflasi dan pengangguran (Karimah et al., 2023). Permasalahan lain dalam perekonomian negara juga dapat berupa masalah ledakan jumlah penduduk (Sugiyanto & Tito Permadhy, 2020), sempitnya ketersediaan lapangan pekerjaan (Wardhana et al., 2019),

serta ketidakmampuan negara dalam memenuhi kebutuhannya baik kebutuhan dalam negeri maupun kebutuhan luar negeri (Yogatama & Hidayah, 2022). Salah satu permasalahan perekonomian negara yang sering dibahas dan diulas adalah permasalahan terkait pengangguran. Hal ini karena permasalahan terkait pengangguran terjadi di banyak negara terutama negara-negara berkembang seperti negara yang tergabung dalam ASEAN (Annisa et al., 2023). Isu pengangguran juga telah menjadi isu penting ketenagakerjaan bagi beberapa negara di ASEAN seperti Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand, Filipina, Singapura dan Kamboja yang dinilai memiliki potensi tinggi untuk mengganggu ketentraman dan keamanan masyarakat (Nisa & Sugiharti, 2022). Pengangguran digambarkan sebagai permasalahan dimana seseorang yang tergolong dalam usia Angkatan kerja dan ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum mendapatkan pekerjaan (Sugiyanto & Tito Permadhy, 2020). Pengangguran menurut Badan Pusat Statistik (BPS) juga digambarkan sebagai kelompok penduduk yang tidak bekerja akan tetapi sedang mencari pekerjaan atau penduduk yang sedang mempersiapkan membuka suatu usaha baru atau penduduk yang tidak aktif mencari pekerjaan karena sudah diterima bekerja tetapi belum mulai menjalankan pekerjaan tersebut (Sugiyanto & Tito Permadhy, 2020). Permasalahan terkait pengangguran ini dinyatakan memiliki beberapa faktor yang dapat mempengaruhinya. Faktor-faktor tersebut seperti perubahan atau pertumbuhan angka angkatan kerja yang tidak diiringi dengan ketersediaan lapangan kerja, para Angkatan kerja yang buta dengan dunia kerja (Karimah et al., 2023), ketidakcocokan antara penawaran dan permintaan tenaga kerja dari segi keterampilan dan lokasi (Wardhana et al., 2019), tingginya besaran tingkat upah (Mahendra & Utomo, 2023), buruknya tingkat pertumbuhan ekonomi, dan tingkat inflasi (Dimas et al., 2022), serta *Foreign Direct Investment* (FDI) (Prananika & Satria, 2023). Salah satu faktor penyebab tingginya angka pengangguran adalah tingginya pertumbuhan penduduk. Dalam pengaturan yang tidak tepat, jumlah penduduk yang besar dapat menimbulkan masalah demografi yang sangat serius, terutama di bidang ketenagakerjaan. Jika pertumbuhan penduduk yang kuat tidak diimbangi dengan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, maka tidak akan mampu mengisi lapangan kerja yang tersedia di wilayah tersebut. Di sisi lain, peningkatan permintaan tenaga kerja dan dengan naiknya harga (inflasi) dan meningkatnya pertumbuhan ekonomi, maka pengangguran akan berkurang. Investasi asing langsung atau *Foreign Direct Investment* (FDI) dibutuhkan oleh suatu negara karena dapat mendorong penciptaan lapangan kerja baru dan mengurangi pengangguran.

Adanya permasalahan terkait tingginya tingkat pengangguran dapat menyebabkan permasalahan lain seperti kemiskinan hingga perilaku kriminal jika tidak segera ditangani (Karimah et al., 2023). Misalnya jika tingkat produktifitas turun, daya beli masyarakat menurun, penerimaan pemerintah yang didapat dari sektor pajak juga menurun, maka kejahatan akan cenderung meningkat dan kualitas terhadap kesehatan akan turun serta pengangguran dapat berpengaruh terhadap stabilitas ekonomi dan politik dalam suatu Negara. Selain dari itu, pengangguran nantinya juga dapat menjadi beban perekonomian Negara, karena dapat memberikan pengaruh terhadap proses pelaksanaan pembangunan nasional dalam jangka pendek maupun jangka panjang (Siahaan, 2020). Tingkat pengangguran di beberapa negara ASEAN seperti Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand, Filipina, Singapura dan Kamboja disajikan pada gambar 1 berikut.



Gambar 1. Tingkat Pengangguran di Beberapa Negara ASEAN (Persen)

Sumber: Worldbank, diolah 2024

Gambar 1 menunjukkan tingkat pengangguran di beberapa negara ASEAN yang mengalami tren fluktuatif pada tahun 2017-2022. Tingkat pengangguran di Indonesia, Malaysia, Vietnam, Thailand, Filipina, Singapura dan Kamboja mengalami tren penurunan pada tahun 2022. Indonesia memiliki nilai pengangguran tertinggi pada tahun 2018 sebesar 4,38% dan terendah pada 2022 sebesar 3,46%. Tingkat pengangguran tertinggi di Malaysia pada tahun 2020 sebesar 4,64% dan terendah sebesar 3,26%. Sedangkan, Thailand memiliki tingkat pengangguran paling kecil dibandingkan negara lain dengan tingkat pengangguran tertinggi pada tahun 2021 sebesar 1,21% dan terendah

Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Di Beberapa Negara Asean

sebesar 0,72% pada tahun 2019. Sementara pada Vietnam tingkat pengangguran tertinggi 2,38% pada tahun 2021 dan tingkat terendah sebesar 1,61% pada 2018. Filipina memiliki tingkat pengangguran tertinggi pada tahun 2021 sebesar 3,39% dan terendah pada tahun 2019 sebesar 2,24%. Singapura memiliki tingkat pengangguran tertinggi pada tahun 2021 sebesar 4.64% dan terendah pada tahun 2019 sebesar 3.1%. diantara beberapa negara ASEAN yang diteliti, negara Kamboja memiliki nilai terendah di semua periode waktu dengan tingkat pengangguran tertinggi pada 0.4% dan terendah pada sebesar 0.12% pada tahun 2019 dan 2021 secara berturut-turut.

Dilihat dari faktor-faktor penyebabnya, maka dapat dipahami bahwa upaya untuk mengatasi masalah pengangguran dapat dilakukan dengan memperhatikan masalah jumlah penduduk, pertumbuhan ekonomi, tingkat inflasi, dan tingkat GDP. Untuk mengetahui bagaimana dampak yang dapat dirasakan pada tingkat pengangguran dari adanya keempat faktor tersebut, maka perlu dibahas terkait seberapa besar pengaruh dari keempat faktor tersebut terhadap tingkat pengangguran di beberapa negara ASEAN seperti Indonesia, Malaysia, Vietnam, Thailand, Filipina, Singapura dan Kamboja.. Oleh karena itu penelitian ini akan berfokus terkait seberapa besar pengaruh jumlah penduduk, pertumbuhan ekonomi, tingkat inflasi, dan tingkat GDP terhadap tingkat pengangguran di seperti Indonesia, Malaysia, Vietnam, Thailand, dan Filipina.

Seberapa besar pengaruh *Foreign Direct Investment* (FDI) terhadap jumlah pengangguran di Negara ASEAN?

### 1.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh Jumlah Penduduk, pertumbuhan ekonomi, Inflasi, dan GDP, terhadap tingkat pengangguran di negara ASEAN.

### 1.2 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini, maka diharapkan hasil yang dapat diambil manfaatnya secara teoritis dan praktis adalah :

1. Bagi pemerintah dan lembaga terkait Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi atau masukan terhadap pemerintah dalam

mempertimbangkan dalam menentukan kebijakan untuk mengatasi pengangguran.

2. Bagi masyarakat akademik dan para peneliti Diharapkan dengan penelitian ini bisa berguna untuk menambah ilmu yang telah ada, menjadikan gambaran umum tentang faktor yang menyebabkan pengangguran di negara ASEAN.

## MATERI DAN METODE

### 2.1 Kajian Pustaka

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Penelitian	Judul Penelitian	Metode	Hasil Penelitian
1.	(Nisa & Sugiharti, 2022)	Determinan Pengangguran Muda: Studi di Negara ASEAN-5 2010-2019	Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan yaitu analisis regresi data panel dengan Fixed Effect Model (FEM). Variabel dependen yaitu pengangguran muda, variable independent yaitu Pendidikan, tingkat partisipasi Angkatan kerja, pertumbuhan ekonomi dan penduduk.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pendidikan dan tingkat partisipasi angkatan kerja memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pengangguran muda. Sedangkan untuk variabel pertumbuhan ekonomi dan penduduk memiliki pengaruh yang positif dan tidak signifikan. Secara model, persamaan model ini telah memenuhi kriteria goodness of fit dalam mengestimasi pengangguran muda. Oleh karena itu, peningkatan kesempatan kerja, khususnya bagi pemuda harus menjadi prioritas utama untuk peningkatan kualitas

No	Penelitian	Judul Penelitian	Metode	Hasil Penelitian
				tenaga kerja muda dengan meningkatkan pelatihan dan kompetensi tenaga kerja.
2.	(Annisa et al., 2023)	Pengaruh Jumlah Penduduk dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran di Beberapa Negara ASEAN	Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan data terpilih dengan model board data dengan total discrement count 66, dengan jumlah tahun di negara-negara ASEAN terdiri dari tahun 2009-2020.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Variabel penduduk mempengaruhi tingkat pengangguran di 6 negara ASEAN. Variabel pertumbuhan ekonomi mempengaruhi tingkat pengangguran di 6 negara ASEAN. Unsur jumlah penduduk dan pertumbuhan ekonomi secara bersamaan mempengaruhi tingkat pengangguran di 6 negara ASEAN.
3.	(Wardhana et al., 2019)	Pengangguran Usia Muda di Jawa Barat (Menggunakan Data SAKERNAS)	Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan data cross section yang bersumber dari Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Badan Pusat Statistik. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode ekonometri dengan menggunakan regresi logistic.	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa usia, status perkawinan, status dalam rumah tangga, pendidikan dan ukuran rumah tangga memiliki dampak yang signifikan terhadap probabilitas pengangguran usia muda di Jawa Barat.
4.	(Sugiyanto & Tito Permadhy, 2020)	Faktor Penyebab Pengangguran dan Strategi Penanganan Permasalahan	Metode yang digunakan adalah metode campuran (kuantitatif &	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa faktor penyebab terjadinya

No	Penelitian	Judul Penelitian	Metode	Hasil Penelitian
		Pengangguran Pada Desa Bojongcae, Cibadak, Lebak, Provinsi Banten	kualitatif), dengan melakukan analisis SWOT untuk strategi menghadapi masalah pengangguran dan analisis deskriptif data untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menyebabkan masalah pengangguran.	pengangguran salah satunya dari sisi pendidikan, tidak memiliki keterampilan yang memadai, lapangan kerja yang minim pada daerah tersebut dan keterbatasan menerima informasi.
5.	(Karimah et al., 2023)	Analisis Inflasi Terhadap Pengangguran di Indonesia	Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan sumber data sekunder. Analisis diperoleh berdasarkan jurnal, buku, dan internet berupa dokumentasi pemerintah dan perusahaan, publikasi pemerintah, dan analisis.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa laju inflasi dan pengangguran di Indonesia mengalami fluktuasi selama 8 tahun terakhir, dimana tingkat pengangguran dapat dipengaruhi oleh inflasi. Antara 2015 dan 2019, pengangguran dan inflasi sama-sama meningkat, tetapi tidak signifikan. Sedangkan di tahun 2020 dan 2021 inflasi dan pengangguran berpengaruh signifikan. Hal ini dikarenakan laju inflasi mengalami penurunan sementara pengangguran mengalami peningkatan, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel inflasi memiliki hubungan negatif dengan pengangguran di

No	Penelitian	Judul Penelitian	Metode	Hasil Penelitian
				Indonesia dan berdampak signifikan.
6.	(Dimas et al., 2022)	Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran di Beberapa Negara ASEAN	Penelitian ini merupakan kuantitatif kuantitatif. Alat analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan data panel melalui bantuan Software Eviews 9.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel pertumbuhan ekonomi mempunyai pengaruh negatif dan negative, serta berpengaruh signifikan terhadap pengangguran, variabel jumlah penduduk berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran.  Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran. Secara simultan, pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk dan inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran di lima negara ASEAN tahun 2009-2020
7.	(Yogatama & Hidayah, 2022)	Determinan Pertumbuhan Ekonomi di Kawasan ASEAN	Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan alat analisis regresi data panel berupa data cross section 5 negara di kawasan ASEAN yang diestimasi dengan menggunakan software E-Views versi 9.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel inflasi dan variabel tingkat partisipasi angkatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan variabel pertumbuhan penduduk dan variabel pengangguran berdampak negatif dan tidak signifikan

No	Penelitian	Judul Penelitian	Metode	Hasil Penelitian
				terhadap pertumbuhan ekonomi.
8.	(Mahendra & Utomo, 2023)	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran di Kabupaten/Kota Jawa Tengah 2017-2021	Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan regresi data panel dan model ekonometrik sebagai alat analisis.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Secara parsial Upah Minimum Kabupaten dan Pengeluaran Pemerintah memiliki pengaruh terhadap Pengangguran. Sementara, Angkatan Kerja, Indeks Pembangunan Manusia, Pertumbuhan Ekonomi dan PDRB sektor pertanian tidak memiliki pengaruh terhadap Pengangguran di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah selama periode 2017-2021.
9.	(Lini & Sasana, 2019)	Pengaruh Tingkat Globalisasi Terhadap Pengangguran di ASEAN	Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan data panel di sembilan negara ASEAN pada periode 2000-2015.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat globalisasi sosial dan politik berpengaruh pada pengurangan pengangguran, sementara globalisasi ekonomi berpengaruh pada peningkatan pengangguran di sembilan negara ASEAN. Variabel penjelas lainnya seperti Pertumbuhan PDB memiliki efek negatif dan tidak signifikan terhadap

No	Penelitian	Judul Penelitian	Metode	Hasil Penelitian
				pengangguran. Variabel inflasi dan pertumbuhan penduduk memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap pengangguran.
10.	(Syaputri & Aisyah, 2023)	Analisis Tingkat Pengangguran di Asia Pasifik 5	Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder berupa data panel dengan periode waktu yang digunakan adalah tahun 2016-2021. Data cross section yang digunakan adalah APEC 5, yaitu lima Negara yang terdiri dari Australia, China, Fiji, Papua New Guinea, dan Filipina.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa PDB berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat pengangguran, sedangkan variabel lain tidak berpengaruh signifikan. Pengaruh negatif produk domestik bruto menunjukkan hasil ini sejalan dengan hipotesis sebelumnya yang menyatakan bahwa ketika produk domestik bruto meningkat maka tingkat pengangguran akan menurun

## 2.2 Landasan Teori

### 1. Pengangguran

Pengangguran menurut Badan Pusat Statistik (BPS) diartikan sebagai kelompok penduduk yang tidak bekerja akan tetapi sedang mencari pekerjaan atau penduduk yang sedang mempersiapkan membuka suatu usaha baru atau penduduk yang tidak aktif mencari pekerjaan karena sudah diterima bekerja tetapi belum mulai menjalankan pekerjaan tersebut (Sugiyanto & Tito Permadhy, 2020). Dalam versi internasional pengangguran diartikan sebagai seseorang yang sudah termasuk dalam

angkatan kerja dan secara aktif mencari pekerjaan, tetapi tidak dapat memperoleh pekerjaan sebagaimana yang diinginkan (Sugiyanto & Tito Permadhy, 2020).

Mahsunah (dalam Karimah et al., 2023) mendefinisikan pengangguran sebagai kelompok angkatan kerja yang mencari pekerjaan secara aktif sesuai dengan keahlian dan latar belakang Pendidikan, tetapi belum menemukan pekerjaan sebagaimana yang diinginkan karena tidak banyaknya ketersediaan lapangan pekerjaan. Sedangkan Yacoub (dalam Karimah et al., 2023) mengatakan bahwa pengangguran merupakan penduduk yang tidak bekerja tetapi sedang aktif mencari pekerjaan atau sedang mempersiapkan membuka usaha baru, penduduk yang tidak mau mencari pekerjaan karena menganggap tidak mungkin, serta penduduk yang sudah memiliki pekerjaan tetapi belum mulai bekerja menjalankan pekerjaannya. Dari beberapa pendapat terkait definisi pengangguran tersebut, dapat diketahui bahwa secara umum pengangguran merujuk pada seseorang yang tidak memiliki pekerjaan dan sedang mencari pekerjaan secara aktif.

Menurut teori klasik, apabila terjadi kelebihan penawaran tenaga kerja, maka upah akan turun dan hal tersebut mengakibatkan produksi perusahaan menjadi turun. Sehingga permintaan akan tenaga kerja akan terus meningkat karena perusahaan mampu melakukan perluasan produksi akibat keuntungan yang diperoleh dari rendahnya biaya. Peningkatan tenaga kerja selanjutnya mampu menyerap kelebihan tenaga kerja yang di pasar, apabila harga relatif stabil. Sedangkan, menurut Teori Keynes, masalah pengangguran terjadi akibat permintaan agregat yang rendah. Sehingga terhambatnya pertumbuhan ekonomi bukan disebabkan oleh rendahnya produksi, akan tetapi rendahnya konsumsi. Ketika tenaga kerja meningkat, upah akan turun hal ini akan mengakibatkan kerugian, karena penurunan upah berarti menurunkan daya beli masyarakat terhadap barang atau jasa, sehingga produsen akan mengalami kerugian dan tidak dapat menyerap tenaga kerja (Junaidi, 2023).

## 2. Pertumbuhan Penduduk

Definisi penduduk menurut Simanjutak (dalam Watik et al., 2022) merupakan orang yang bertempat tinggal atau berada dalam domisili suatu negara. Penduduk juga dapat diartikan sebagai sekelompok orang yang menempati suatu wilayah dalam suatu negara dan terikat dengan peraturan yang berlaku dalam negara tersebut (Watik et al., 2022). Sedangkan pertumbuhan penduduk merupakan perubahan populasi penduduk dari waktu ke waktu yang dapat dihitung sebagai perubahan dari sebuah populasi dengan menggunakan hitungan per waktu unit untuk pengukuran (Aritonang et al., 2023).

Pertumbuhan penduduk juga dapat diartikan sebagai proses keseimbangan yang dinamis antara komponen kependudukan yang dapat menambah serta mengurangi jumlah penduduk dalam suatu wilayah tertentu (Aritonang et al., 2023). Pertumbuhan penduduk dalam sebuah negara memiliki peran sebagai indikator penting dimana adanya pertumbuhan penduduk menandakan adanya input yang potensial sebagai faktor produksi yang dapat meningkatkan kegiatan produksi baik bagi rumah tangga maupun perusahaan (Aritonang et al., 2023). Terdapat empat komponen dalam pertumbuhan penduduk yang meliputi kelahiran atau fertilitas, kematian atau mortalitas, migrasi masuk, dan migrasi keluar (Aritonang et al., 2023).

Pertumbuhan penduduk mempengaruhi tingkat pengangguran menurut model Solow. Model tersebut menunjukkan bahwa negara dengan tingkat pertumbuhan penduduk yang tinggi akan menghasilkan modal per pekerja yang lebih rendah dan pendapatan yang lebih rendah. Oleh karena itu, pertumbuhan penduduk yang tinggi akan menyebabkan GDP yang rendah. Dengan kata lain, rendahnya GDP yang mempengaruhi lapangan kerja akan menimbulkan pengangguran. Selain model Solow, pengaruh jumlah penduduk terhadap tinggi rendahnya tingkat pengangguran juga dapat dijelaskan dengan teori populasi Malthus. Menurut Malthus, pertumbuhan penduduk akan menyebabkan peningkatan permintaan akan tenaga kerja. Laju pertumbuhan penduduk yang tinggi jika diukur dengan tingkat pengangguran akan menyebabkan menurunnya keinginan masyarakat untuk menikah dan mempunyai anak, karena upah akan menurun akibat tekanan pertumbuhan penduduk yang kuat (Ayu et al., 2022).

### 3. Inflasi

Definisi inflasi menurut Mahendra (Karimah et al., 2023) merupakan tahapan dalam perekonomian dimana upah dan harga naik, permintaan akan tenaga kerja melebihi penawaran, dan jumlah uang yang beredar mengalami peningkatan secara signifikan. Inflasi menurut Kalsum (dalam Karimah et al., 2023) juga diartikan sebagai sebuah kondisi dimana harga barang cenderung mengalami kenaikan secara terus-menerus. Sedangkan, inflasi menurut Salim (dalam Karimah et al., 2023) merujuk pada kenaikan yang terjadi pada harga komoditas karena beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya kenaikan harga barang.

Dalam hal ini, inflasi yang mengalami peningkatan akan memberikan dampak negatif terhadap daya beli masyarakat kelas bawah yang memiliki pendapatan tetap. Sementara itu, masyarakat kelas menengah atas yang termasuk dalam golongan kaya dapat melindungi kekayaan mereka dari dampak inflasi itu sendiri (Karimah et al., 2023). Inflasi juga dapat mengakibatkan kerugian lain seperti melemahnya nilai tukar mata uang domestik terhadap mata uang asing, sehingga dapat memicu penurunan kinerja perusahaan dan penurunan investasi pasar modal suatu negara (Karimah et al., 2023). Adapun inflasi dapat terjadi karena dua faktor yaitu faktor internal yang disebabkan adanya tekanan dari variabel makro ekonomi dalam suatu negara yang mendorong terjadinya kenaikan harga barang di negara tersebut. Selain itu, inflasi juga disebabkan oleh faktor eksternal yang terjadi karena adanya kenaikan harga barang di negara lain yang memiliki hubungan dagang dengan negara-negara yang diimpor (Karimah et al., 2023).

Hubungan jangka pendek antara tingkat inflasi dan tingkat pengangguran dapat dijelaskan dengan menggunakan kurva Phillips yang dikemukakan oleh seorang ekonom bernama A. W. Phillips. Kurva Phillips menjelaskan adanya trade-off atau hubungan negatif jangka pendek antara inflasi dan pengangguran. A.W. Phillips menjelaskan bagaimana penyebaran hubungan antara inflasi dan tingkat pengangguran didasarkan pada asumsi bahwa inflasi merupakan cerminan dari peningkatan permintaan agregat. Dengan meningkatnya permintaan agregat, menurut teori permintaan, jika permintaan meningkat maka harga akan naik. Dengan harga yang tinggi (inflasi), untuk memenuhi

permintaan tersebut, produsen meningkatkan kapasitas produksinya dengan menambah tenaga kerja (dengan asumsi hanya tenaga kerja yang merupakan satu-satunya input yang dapat meningkatkan output). Akibat peningkatan permintaan tenaga kerja, dengan naiknya harga (inflasi), maka pengangguran akan berkurang.

#### 4. *Gross Domestic Product (GDP)*

*Gross Domestic Product (GDP)* menurut Mankiw & Wilson (dalam Hendrawati & Rahmitanti, 2023) merupakan nilai pasar dari semua barang dan jasa akhir yang diproduksi oleh suatu negara dalam periode waktu tertentu. Sukirno (dalam Hendrawati & Rahmitanti, 2023) menambahkan bahwa GDP berguna untuk menentukan pertumbuhan ekonomi yang dicapai oleh suatu negara dari tahun ke tahun. GDP juga berperan menjadi indikator pertumbuhan ekonomi suatu negara dimana suatu negara akan dikatakan mengalami pertumbuhan ekonomi apabila mengalami kenaikan pendapatan nasional atau GDP. Selain itu, dengan mengetahui nilai GDP suatu negara dapat diamati dan dianalisis pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun serta kesuksesan suatu negara dalam mengendalikan perekonomiannya dalam jangka waktu yang pendek serta mengembangkan aktivitas perekonomiannya dalam kurun waktu yang panjang (Hendrawati & Rahmitanti, 2023).

Pertumbuhan ekonomi juga ditekankan atau dititikberatkan pada tiga aspek yang meliputi proses, peningkatan, dan output perkapita dalam jangka waktu panjang (Sugiyanto & Tito Permadhy, 2020). Dalam hal ini, suatu perekonomian dapat dikatakan mengalami pertumbuhan apabila kenaikan output perkapita berada dalam kurun waktu lama berkisar antara 10,20, atau bahkan 50 tahun kedepan. Hal ini tentu saja menunjukkan bahwa perodesasi atau lamanya waktu terjadinya kenaikan output perkapita menjadi hal penting dalam menilai suatu pertumbuhan ekonomi. Meskipun demikian, apabila terjadi peristiwa dimana dalam suatu negara di tahun tertentu output perkapita negara tersebut mengalami pemerosotan, tetapi kemudian dalam waktu selanjutnya output perkapita negara tersebut menunjukkan kecenderungan tren yang mengalami kenaikan secara jelas, maka dalam kasus tersebut juga dapat dikatakan sebagai pertumbuhan ekonomi (Sugiyanto & Tito Permadhy, 2020).

Korelasi terbalik antara pertumbuhan ekonomi dan pengangguran pertama kali ditekankan oleh Okun (1962). Hukum Okun menyatakan hubungan antara pengangguran dengan pertumbuhan ekonomi bersifat negatif, yaitu bila pertumbuhan ekonomi meningkat maka pengangguran ikut menurun atau sebaliknya ekonomi menurun maka pengangguran meningkat (Ashari & Siwi, 2022). Dalam kerangka ekonomi makro, hukum Okun menyatakan bahwa apabila GDP tumbuh sebesar 2,5% diatas trendnya, yang telah dicapai pada tahun tertentu, tingkat pengangguran akan turun sebesar 1% (Darman, 2013).

##### 5. *Foreign Direct Investment (FDI)*

Foreign Direct Investment atau penanaman modal asing langsung merupakan modal investasi yang secara berkelanjutan digunakan sebagai kegiatan produksi perusahaan (Agustin et al., 2021). Foreign Direct Investment juga dapat dimaknai sebagai suatu perusahaan yang membukan perusahaannya di negara lain. Hal yang menarik dalam Foreign Direct Investment adalah dari segi kegiatan operasionalnya tidak hanya dalam bentuk memindahkan bahan baku ataupun produknya saja, tetapi juga memindahkan manajemen perusahaannya.

Dalam kacamata ekonomi, Foreign Direct Investment dapat dikatakan sebagai proses dimana suatu perusahaan melakukan suplay sumber daya modal, teknologi, serta sumber daya manusia pada antar negara, tetapi tetap berada dibawah naungan dan kuasa perusahaan utama (Agustin et al., 2021). Foreign Direct Investment jika dipandang dari sudut pandang investor asing dan negara tujuan memiliki kesamaan yaitu dipandang terdapat dominasi kepemilikan asset dan adanya proses pemindahan sebageian asset dan produksi dari suatu negara ke negara tujuan (Agustin et al., 2021).

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dan mengandalkan sumber data sekunder. Penelitian ini dilakukan dengan cara data sekunder (*time series*) menggunakan data yang diambil dalam periode 2017-2022. Data sekunder adalah informasi yang diperoleh dari berbagai sumber seperti makalah, publikasi,

laporan penelitian, dan sumber data yang disediakan oleh departemen, lembaga, atau lembaga pendukung lainnya.

Faktor-faktor yang diteliti meliputi variabel terikat yaitu pengangguran di beberapa negara ASEAN seperti Indonesia, Malaysia, Thailand, Vietnam Filipina, Singapura dan Kamboja yang diperoleh dari data Worldbank, serta variabel bebas antara lain pertumbuhan penduduk, inflasi, GDP dan FDI yang diperoleh dari Worldbank. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel, yaitu gabungan data *Time series* dan *Cross section*.

### Metode Analisis dan Pengolahan Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif menggunakan pendekatan model ekonometrika berupa metode data panel. Model persamaan data panel sebagai berikut:

$$UE_{it} = \beta_0 + \beta_1 PP_{it} + \beta_2 INF_{it} + \beta_3 GDP_{it} + \beta_4 FDI_{it} + e_{it}$$

Dimana:

**UE** = Pengangguran (%)\*

**PP** = Pertumbuhan penduduk (%)\*

**INF** = Inflasi (%)\*

**GDP** = Gross Domestic Product (%)\*

**FDI** = Foreign Direct Investment (%)\*

\*Sumber data diperoleh dari Badan Pusat Statistik, 2022

**$\beta_0$**  = Konstanta

**$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$**  = Variabel bebas

***e*** = Error

***i*** = Beberapa negara ASEAN

***t*** = Periode Tahun 2017 - 2022

Tujuan analisis data ini adalah untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan secara empiris. Data panel mengacu pada jenis data yang menggabungkan data deret

waktu dan data *cross-section*. Metode data panel terdiri dari tiga jenis (Yuliana et al., 2022), yaitu:

*Common Effect Model* (CEM). *Model Common Effect* atau juga dikenal sebagai model tanpa pengaruh individu, adalah model pendugaan yang menggabungkan seluruh data *cross section* dan *time series* dengan menggunakan pendekatan *Spasial Autoregressive* (SAR) untuk menduga parameterinya. Persamaan modelnya ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + e_{it}$$

Dimana,  $Y_{it}$  adalah observasi variabel dependen pada unit- $i$  dan waktu  $t$ ;  $X_{it}$  adalah variabel independen pada unit- $i$  dan waktu  $t$ ;  $\alpha$  adalah koefisien intesep model regresi;  $\beta$  adalah vektor parameter berukuran  $k \times 1$ ; dan  $e_{it}$  adalah eror unit individu pada uniti dan waktu  $t$ .

*Fixed Effect Model* (FEM). Pada model ini, intersep berubah terhadap periode karena perbedaan karakteristik objek dan periode diakomodasi padanya. *Fixed Effect Model* menggunakan variabel boneka untuk mengestimasi parameter yang tidak diketahui; model ini juga dikenal sebagai *Least Square Dummy Variable* (LSDV). Persamaan modelnya ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha_i + \beta X_{it} + \sum_{i=2}^n \alpha_i D_i + e_{it}$$

Dimana,  $Y_{it}$  adalah observasi variabel dependen pada unit- $i$  dan waktu  $t$ ;  $X_{it}$  adalah variabel independen pada unit- $i$  dan waktu  $t$ ;  $D_i$  adalah variabel boneka;  $\alpha_i$  adalah intersep model regresi;  $\beta$  adalah vektor parameter berukuran  $k \times 1$ ; dan  $e_{it}$  adalah eror unit individu pada unit- $i$  dan waktu  $t$ .

*Random Effect Model* (REM). Pada model *Random Effect Model* (REM), terdapat perbedaan antara masingmasing karakteristik dan waktu yang diakomodasi pada error model. Random error pada REM harus diuraikan menjadi eror untuk komponen waktu dan error gabungan karena dua elemen yang berkontribusi pada pembentukan error adalah individu dan waktu. Teknik ini juga mempertimbangkan

kemungkinan korelasi antara error sepanjang *cross section* dan *time series*. Persamaan model ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + e_{it} = u_i + v_i + w_i$$

Dimana,  $u_i$  adalah komponen eror *cross section*;  $v_i$  adalah komponen eror *time series*; dan  $w_i$  adalah komponen eror gabungan.

Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu (Maharani dan Setyowati, 2023):

Pemilihan Model Terbaik untuk memilih model yang paling tepat dilakukan melalui metode Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier. Uji Chow dilakukan untuk mencari model manakah yang lebih tepat diantara *Fixed Effect Model* dan *Common Effect Model*. Uji Hausman dilakukan untuk mencari model manakah yang lebih tepat diantara *Common Effect Model* dan *Random Effect Model*. Sedangkan, Uji Lagrange Multiplier dilakukan untuk mencari model manakah yang lebih tepat diantara *Common Effect Model* dan *Random Effect Model*.

**Tabel 1.** Pemilihan Model Terbaik

<b>Model Uji</b>	<b>Hipotesis</b>
<b>Uji Chow</b>	$H_o$ : Common Effect Model, jika prob. t statistik > 0,05 $H_A$ : Fixed Effect Model, jika prob. t statistik < 0,05
<b>Uji Hausman</b>	$H_o$ : Random Effect Model, jika prob. t statistik > 0,05 $H_A$ : Fixed Effect Model, jika prob. t statistik < 0,05
<b>Uji Langrange</b>	$H_o$ : Common Effect Model, jika prob. t statistik > 0,05 $H_A$ : Random Effect Model, jika prob. t statistik < 0,05

Uji Signifikansi Untuk mengetahui seberapa baik model regresi yang telah dibuat, maka perlu dilakukan uji signifikansi. Uji ini meliputi koefisien determinasi, uji F, dan uji t. Uji F dilakukan untuk menguji pengaruh variabel-variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Uji t dilakukan untuk Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Di Beberapa Negara Asean

melihat pengaruh yang signifikan variabel-variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi yang digunakan adalah adjusted R<sup>2</sup>.

Intepretasi Hasil Uji. Membuat kesimpulan dari hasil model regresi data panel untuk melihat variabel-variabel yang diteliti terhadap pengangguran di beberapa negara ASEAN.

## HASIL PENELITIAN

### 1.1 Hasil

Dari hasil olah data menggunakan metode data panel, mendapati hasil regresi sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Regresi CEM, FEM, dan REM

Variable	CEM		FEM		REM	
	Koefisien	Prob.	Koefisien	Prob.	Koefisien	Prob.
<b>C</b>	2.1785	0.0000	2.4413	0.0000	2.4572	0.0015
<b>PP</b>	-0.1047	0.6743	-0.1479	0.0347	-0.1482	0.0326
<b>GDP</b>	-0.0238	0.7092	-0.0328	0.0450	-0.0326	0.0442
<b>INF</b>	0.1072	0.2802	-0.0008	0.9770	0.0023	0.9292
<b>FDI</b>	0.0153	0.5727	0.0299	0.4311	0.0273	0.4242
<b>R-Square</b>	0.0592		0.9552		0.2679	
<b>F-statistic</b>	0.5824		66.1796		3.3860	
<b>Prob. F-statistic</b>	0.6772		0.0000		0.0185	
<b>DW-Stat</b>	0.1912		2.4079		2.1100	
<b>Uji Pemilihan Model</b>						

---

Uji Chow

Cross section F = 127.9188; Prob. F= 0,0000

Uji Hausman

Cross section Random = 2.3114; Prob = 0.6787

Uji Langrange

Cross section = 84.2229; Prob = 0.0000

---

Sumber: Hasil Olahan E-Views 13

### **Pemilihan Model Estimasi Terbaik**

Berdasarkan tabel di atas maka perlu dilakukan beberapa pengujian untuk menentukan model estimasi terbaik. Berikut adalah hasil pengujian model yang telah dilakukan.

#### **Uji Chow**

Uji Chow dilakukan untuk mencari model manakah yang lebih tepat diantara *Fixed Effect Model* ( $H_A$ ) dan *Common Effect Model* ( $H_o$ ) dengan hipotesis jika Prob. t statistik  $< \alpha$ , maka  $H_o$  ditolak dan  $H_A$  diterima dengan model terpilih *Fixed Effect Model* dan jika Prob. t statistik  $> \alpha$ , maka  $H_o$  diterima dan  $H_A$  ditolak, Model terpilih *Common Effect Model*.

Perhitungan Uji Chow yang dilakukan menggunakan E-Views 13 pada Tabel 1 mendapati nilai *probabilitas cross section* F sebesar 0,0000 dan nilai *chi square* sebesar 0,0000. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai *probabilitas*  $< \alpha$  (0,05). Artinya,  $H_o$  ditolak dan  $H_A$  diterima. Sehingga model yang terpilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

#### **Uji Hausman**

Uji Hausman dilakukan untuk mencari model manakah yang lebih tepat diantara *Fixed Effect Model* ( $H_A$ ) dan *Random Effect Model* ( $H_o$ ) dengan hipotesis jika Prob. t statistik  $< \alpha$ , maka  $H_o$  ditolak dan  $H_A$  diterima dengan model terpilih *Fixed Effect Model* dan jika Prob. t statistik  $> \alpha$ , maka  $H_o$  diterima dan  $H_A$  ditolak, Model terpilih *Random Effect Model*.

Pada perhitungan Uji Hausman yang dilakukan menggunakan E-Views 13 pada Tabel 1 mendapati nilai *probabilitas cross section random* sebesar 0,6787. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai probabilitas > α (0,05). Artinya,  $H_o$  diterima dan  $H_A$  ditolak. Sehingga model yang terpilih adalah *Random Effect Model (REM)*.

**Uji Langrange**

Uji Langrange dilakukan untuk mencari model manakah yang lebih tepat diantara *Random Effect Model (H<sub>A</sub>)* dan *Common Effect Model (H<sub>o</sub>)* dengan hipotesis jika Prob. t statistik < α, maka  $H_o$  ditolak dan  $H_A$  diterima dengan model terpilih *Random Effect Model* dan jika Prob. t statistik > α, maka  $H_o$  diterima dan  $H_A$  ditolak, Model terpilih *Common Effect Model*.

Pada perhitungan Uji Langrange yang dilakukan menggunakan E-Views 13 pada Tabel 1 mendapati nilai *probabilitas cross section random* sebesar 0,0000. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai probabilitas < α (0,05). Artinya,  $H_o$  ditolak dan  $H_A$  diterima. Sehingga model yang terpilih adalah *Random Effect Model (REM)*.

Berdasarkan hasil dari Uji diatas menjelaskan bahwa regresi dengan model *Random Effect Model (REM)* lebih baik dari model *Fixed Effect Model (FEM)* dan *Common Effect Model (CEM)*. Sehingga dalam penelitian ini metode regresi data panel yang digunakan adalah *Fixed Effect Model (FEM)*. Berikut hasil lengkap dari model estimasi *Fixed Effect Model (FEM)*:

Tabel 2 Model *Random Effect Model (REM)*

<b><math>PGR_{it} = 2.4572 - 0.1482PP_{it} - 0.0326GDP + 0.0023INF + 0.0273FDI</math></b>				
	(0,0326)	(0,0442)	(0,9292)	(0,4242)
Rkuadrat = 0.2679; DW = 2.1100; F = 3.386; Prob. F = 0.0185				

Keterangan: Signifikansi pada α = 0,05

Sumber: Hasil Olahan E-Views 13

**Intepretasi Hasil Analisis**

### Uji Koefisien Determinan ( $R^2$ )

Koefisien determinasi atau  $R^2$  digunakan untuk mengukur seberapa besar kontribusi variabel independent terhadap variabel dependent. Pada estimasi *Fixed Effect Model* memperlihatkan nilai  $R^2$  sebesar 0.268. Artinya, Pertumbuhan Penduduk (PP), *Gross Dometic Product* (GDP), Inflasi (INF), dan *Foreign Direct Investment* (FDI) mempengaruhi variabel Pengangguran (PGR) sebesar 26.8% dan 73.2% dipengaruhi oleh variabel atau faktor lain yang tidak terdapat dalam model estimasi.

### Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independent bersama-sama berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependent. Hipotesis yang diterapkan dalam uji F dalam penelitian ini adalah konsep dasar yang diambil dari (Sarjono dan Julianita, 2019) yaitu jika Prob. F statistik  $> \alpha$ , maka  $H_o$  diterima dan  $H_A$  ditolak artinya Pertumbuhan Penduduk (PP), *Gross Dometic Product* (GDP), Inflasi (INF), dan *Foreign Direct Investment* (FDI) tidak berpengaruh secara simultan terhadap Pengangguran (PGR). Sedangkan, apabila Prob. F statistik  $< \alpha$ , maka  $H_o$  ditolak dan  $H_A$  diterima artinya Pertumbuhan Penduduk (PP), *Gross Dometic Product* (GDP), Inflasi (INF), dan *Foreign Direct Investment* (FDI) berpengaruh secara simultan terhadap Pengangguran (PGR).

Dilihat pada nilai *probabilitas* F statistik pada estimasi *Random Effect Model* yaitu 0,0185, dengan tingkat keyakinan ( $\alpha = 0,05\%$ ). Sehingga *probabilitas* F statistic  $< 0,05$ . Sehingga,  $H_o$  ditolak dan  $H_A$  diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Pertumbuhan Penduduk (PP), *Gross Dometic Product* (GDP), Inflasi (INF), dan *Foreign Direct Investment* (FDI) berpengaruh secara simultan terhadap Pengangguran (PGR).

### Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menentukan signifikansi pengaruh dari masing-masing variabel independent terhadap variabel dependent. Uji t juga bertujuan untuk melihat baik tidaknya model secara parsial.

Tabel 3 Hasil Uji t

Variabel	t-stat	Prob.	Kriteria	Kesimpulan
----------	--------	-------	----------	------------

PP	2.4572	0.0326	<0.05	Berpengaruh
GDP	-0.1482	0.0442	<0.05	Berpengaruh
INF	-0.0326	0.9292	>0.05	Tidak berpengaruh
FDI	0.0273	0.4242	>0.05	Tidak berpengaruh

Sumber: Hasil Uji *Random Effect Model* (FEM)

Berdasarkan hasil uji t dengan menggunakan tingkat keyakinan ( $\alpha = 0,05\%$ ), mendapati hasil bahwa variabel variabel PP dan FDI memiliki nilai t statistik positif, sedangkan variabel GDP dan INF memiliki nilai t statistik negatif. Variabel PP dan GDP berpengaruh secara parsial terhadap Pengangguran sedangkan variabel INF dan FDI tidak berpengaruh secara parsial terhadap Pengangguran.

## 1.2 Pembahasan

Tingkat pengangguran selama periode tahun 2017-2022 menunjukkan variabel Inflasi (INF) dan *Foreign Direct Investment* (FDI) tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran di beberapa negara ASEAN. Sedangkan Pertumbuhan Penduduk (PP) dan *Gross Dometic Product* (GDP) berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran di beberapa negara ASEAN.

Variabel Pertumbuhan Penduduk (PP) berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran di beberapa negara ASEAN. Pengaruh positif tersebut artinya apabila pertumbuhan penduduk naik sebesar satu persen maka nilai pengangguran akan turun sebesar 2.4572 dan begitu juga sebaliknya, apabila pertumbuhan penduduk turun satu persen maka pengangguran akan naik sebesar 2.4572 sehingga hipotesis diterima. Penelitian ini sesuai dengan penelitian (Astuti, 2019) dan (Al Ramadhan et al., 2019) bahwa pertumbuhan penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran.

Variabel *Gross Dometic Product* (GDP) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran di beberapa negara ASEAN. Pengaruh negatif tersebut artinya apabila pertumbuhan penduduk naik sebesar satu persen maka nilai pengangguran akan turun sebesar -0.1482 dan begitu juga sebaliknya, apabila pertumbuhan penduduk turun satu persen maka pengangguran akan naik sebesar -

0.1482 sehingga hipotesis diterima. Penelitian ini sesuai dengan penelitian (Zuha Musnida & Nur Asiyah, 2024) dan (Al Ramadhan et al., 2019) yang menyatakan bahwa GDP berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran.

Variabel Inflasi (INF) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran di beberapa negara ASEAN. Pengaruh negatif tersebut artinya apabila pertumbuhan penduduk naik sebesar satu persen maka nilai pengangguran akan turun sebesar -0.0326 dan begitu juga sebaliknya, apabila pertumbuhan penduduk turun satu persen maka pengangguran akan naik sebesar 0.0326 sehingga hipotesis diterima. Penelitian ini sesuai dengan penelitian (Purba et al., 2022) dan (Yehosua et al., 2019) bahwa inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran.

Variabel *Foreign Direct Investment* (FDI) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran di beberapa negara ASEAN. Pengaruh negatif tersebut artinya apabila pertumbuhan penduduk naik sebesar satu persen maka nilai pengangguran akan turun sebesar 0.0273 dan begitu juga sebaliknya, apabila pertumbuhan penduduk turun satu persen maka pengangguran akan naik sebesar -0.0273 sehingga hipotesis diterima. Penelitian ini sesuai dengan penelitian (Zuha Musnida & Nur Asiyah, 2024) dan (Astrid & Soekapdjo, 2020) yang menyatakan bahwa *Foreign Direct Investment* atau penanaman modal asing langsung berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran.

## SIMPULAN

Penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk mengetahui Pertumbuhan Penduduk (PP), *Gross Domestic Product* (GDP), Inflasi (INF), dan *Foreign Direct Investment* (FDI) Terhadap Pengangguran di beberapa negara ASEAN periode 2017-2022 menggunakan metode data panel dengan menghasilkan model terbaik yaitu *Random Effect Model* (REM), maka peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan yaitu uji signifikan simultan (uji F) mendapatkan hasil bahwa di tahun 2017-2022 variabel Pertumbuhan Penduduk (PP), *Gross Domestic Product* (GDP), Inflasi (INF), dan *Foreign Direct Investment* (FDI) berpengaruh secara simultan terhadap Tingkat Pengangguran tahun 2017 – 2022. Hasil uji signifikan parsial (uji t) memberikan hasil bahwa variabel Pertumbuhan Penduduk (PP) dan *Gross Domestic Product* (GDP) berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran di beberapa negara ASEAN tahun 2017–2022. Sedangkan variabel Inflasi (INF) dan *Foreign Direct Investment* (FDI) tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran di beberapa negara ASEAN tahun 2017 – 2022.

## Referensi :

Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Di Beberapa Negara Asean

- Agustin, E. B., Muljaningsih, S., & Asmara, K. (2021). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Foreign Direct Investment (FDI) Di Singapura Tahun 2004-2019*. 10(2).
- Al Ramadhan, A., Komariyah, S., & Viphindartin, S. (2019). Pengaruh Inflasi, Populasi Penduduk, dan Gross Domestic Product (GDP) Terhadap Tingkat Pengangguran di ASEAN5 Periode 1995-2014 (The Influence of Inflation, Population and Gross Domestic Product (GDP) on Unemployment Rate in ASEAN5 During. In *Journal Ekuilibrium: Vol. II* (Issue 1).
- Annisa, Saharuddin, Anwar, K., & Juliansyah, H. (2023). *Pengaruh Jumlah Penduduk Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran Di Beberapa Negara ASEAN*. 2(2).
- Aritonang, R., Murbun, L. B., Simatupang, R. A., Zuliyanah, & Rangkyu, D. M. (2023). *Studi Kajian Pertumbuhan Penduduk di Kabupaten Deli Serdang*. 1(4), 1-8.
- Ashari, F., & Siwi, M. K. (2022). Pengaruh Pengangguran, Pengeluaran Pemerintah, Investasi Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Pada Tahun 1989-2019. *Salingka Nagari*, 1(2).
- Astrid, E., & Soekapdjo, S. (2020). Pengaruh inflasi, jumlah penduduk, ipm, pma, dan pmdn terhadap tingkat pengangguran di indonesia. *FORUM EKONOMI*, 22(2), 319-325. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/FORUMMEKONOMI>
- Astuti, I. Y. (2019). *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Inflasi, Dan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Indonesia*. 18(1).
- Ayu, S., Sari, E., Ekonomi, F., Bisnis, D., Pembangunan, E., Brawijaya, U., & Pangestuty, F. W. (2022). *Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pendidikan, Dan Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2017-2020*. <https://doi.org/10.21776/jdess>
- Dimas, G., Patra, B., Nuraini, I., Khoirul Fuddin, M., Studi, P., Pembangunan, E., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (2022). Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Di Beberapa Negara ASEAN. In *Jurnal Ilmu Ekonomi (JIE)* (Vol. 6, Issue 3).
- Hendrawati, & Rahmitanti, D. (2023). *Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Gross Domestic Product (Gdp) Pada Beberapa Negara Anggota ASEAN*. 2(1), 1-12.
- Junaidi, A. (2023). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto Dan Pendidikan Serta Upah Terhadap Tingkat Pengangguran. *KINERJA: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 20(3), 455.
- Karimah, L. N., Al-Fitri Shafwan, V., Tambunan, N., Program, ), Matematika, S. P., Matematika, F., Ilmu, D., & Alam, P. (2023). Analisis Inflasi Terhadap Pengangguran Di Indonesia. *Community Development Journal*, 4(2), 4572-4577.
- Lini, Z. Z., & Sasana, H. (2019). Pengaruh Tingkat Globalisasi Terhadap Pengangguran di ASEAN. *Riset Ekonomi Pembangunan*, 4(1). <http://jurnal.untidar.ac.id/index.php/REP>
- Mahendra, D. B., & Utomo, Y. P. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Di Kabupaten/Kota Jawa Tengah 2017-2021. *Jurnal Mirai Management*, 8(2), 329-342.
- Nisa, K., & Sugiharti, Rr. R. (2022). Determinan pengangguran muda: Studi di Negara ASEAN-5 2010-2019. *Journal of Economics Research and Policy Studies*, 2(1), 10-22. <https://doi.org/10.53088/jerps.v2i1.371>
- Prananika, E., & Satria, D. (2023). Pengaruh Investasi Asing Langsung (FDI) Terhadap Pengangguran Usia Muda di Asia. *Kajian Ekonomi Dan Pembangunan*, 5(3). <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/epb/index>
- Purba, W., Nainggolan, P., & Panjaitan, P. D. (2022). Analisis Pengaruh Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran di Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Ekuilnomi*, 4(1), 62-74. <https://doi.org/10.36985/ekuilnomi.v4i1.336>
- Sarjono, H. and J. W. (2019). *SPSS vs LISREL: Sebuah Pengantar, Aplikasi untuk Riset* (Vol. 5). Penerbit Salemba.
- Sugiyanto, & Tito Permadhy, Y. (2020). *Pada Desa Bojongcae, Cibadak Lebak Provinsi Banten*.

- Syaputri, V. A., & Aisyah, S. (2023). Analisis Tingkat Pengangguran di Asia Pasifik 5. In *Jurnal Bisnis dan Manajemen* (Vol. 3, Issue 4). <https://id.tradingeconomics.com/>
- Wardhana, A., Kharisma, B., & Faridah Ibrahim, Y. (n.d.). *Pengangguran Usia Muda Di Jawa Barat (Menggunakan Data Sakernas)*.
- Watik, D., Novitasari, F., Trisiana, & Anita. (2022). *Analisis Peran Pemerintahan Dalam Pengendalian Pertumbuhan Penduduk*.
- Yehosua, S. A., Rotinsulu, T. O., & Niode, A. O. (2019). *Pengaruh Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Tingkat Pengangguran Di Kota Manado*.
- Yogatama, S. A., & Hidayah, N. (2022). *Determinan Pertumbuhan Ekonomi Di Kawasan ASEAN*. 16. <https://doi.org/10.19184/jpe.v16i2.33841>
- Zuha Musnida, A., & Nur Asiyah, B. (2024). Pengaruh Foreign Direct Investmet, Produk Domestik Bruto dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Tingkat Pengangguran dengan Inflasi Sebagai Variabel Moderating. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(5), 3666–3675. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i5.1168>